

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI DAN PROFIL PERMUKIMAN KUMUH

KELURAHAN KUTOARJO

2.1 Gambaran Umum Kelurahan Kutoarjo

Pada sub bab ini peneliti menjelaskan secara singkat keadaan atau kondisi Kelurahan Kutoarjo, meliputi letak dan luas wilayah, topografi, kondisi hidrologi dan kependudukan di Kelurahan Kutoarjo sebagai pengetahuan dasar penelitian sehingga dapat memberikan gambaran umum kepada peneliti dan pembaca agar memiliki sedikit pandangan situasi umum dari lokasi penelitian. Kelurahan Kutoarjo merupakan salah satu di antara 27 kelurahan lain yang ada di Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Dalam menggambarkan Kelurahan Kutoarjo dibagi menjadi dua aspek, yaitu aspek fisik dan aspek non fisik. Pada aspek fisik penulis menjelaskan kondisi alam Kelurahan Kutoarjo seperti tata letak dan luas wilayah secara geografis, kondisi dan jenis tanah, kondisi air atau hidrologi yang dapat menjadi faktor munculnya permukiman kumuh di Kelurahan Kutoarjo. Adapun pada aspek non fisik menjelaskan mengenai kepadatan penduduk, pekerjaan penduduk, legalitas bangunan dan kebiasaan masyarakat. Kedua aspek tersebut merupakan faktor yang dapat dinilai mempengaruhi timbulnya permukiman kumuh di Kelurahan Kutoarjo.

2.1.1 Visi Misi Kelurahan Kutoarjo

Berikut adalah visi dan misi Kelurahan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo, yaitu sebagai berikut:

1. Visi Kelurahan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo

Terwujudnya Kabupaten Purworejo yang semakin sejahtera berbasis pertanian, pariwisata, industri dan pedagang yang berwawasan budaya, lingkungan dan ekonomi kerakyatan.”

2. Misi Kelurahan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo

- a. Mewujudkan Kabupaten Purworejo sebagai kabupaten yang religius dan demokratis;
- b. Mewujudkan Kabupaten Purworejo sebagai gerbang ekonomi utama bagian selatan Provinsi Jawa Tengah yang berbasis pertanian, pariwisata, industri dan perdagangan;
- c. Mewujudkan Kabupaten Purworejo sebagai daerah tujuan wisata unggulan berbasis budaya dan kearifan lokal;
- d. Mewujudkan Kabupaten Purworejo yang unggul di bidang seni, budaya dan olahraga;
- e. Mewujudkan Kabupaten Purworejo sebagai kabupaten yang unggul di bidang pendidikan dan pelayanan kesehatan;
- f. Mewujudkan Kabupaten Purworejo menjadi kabupaten yang memiliki aparatur pemerintahan yang mampu melaksanakan tata kelola

pemerintahan yang baik, bersih dan partisipatif yang berorientasi pada optimalisasi pelayanan publik;

- g. Mewujudkan desa di Kabupaten Purworejo sebagai pusat pertumbuhan ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai bidang.

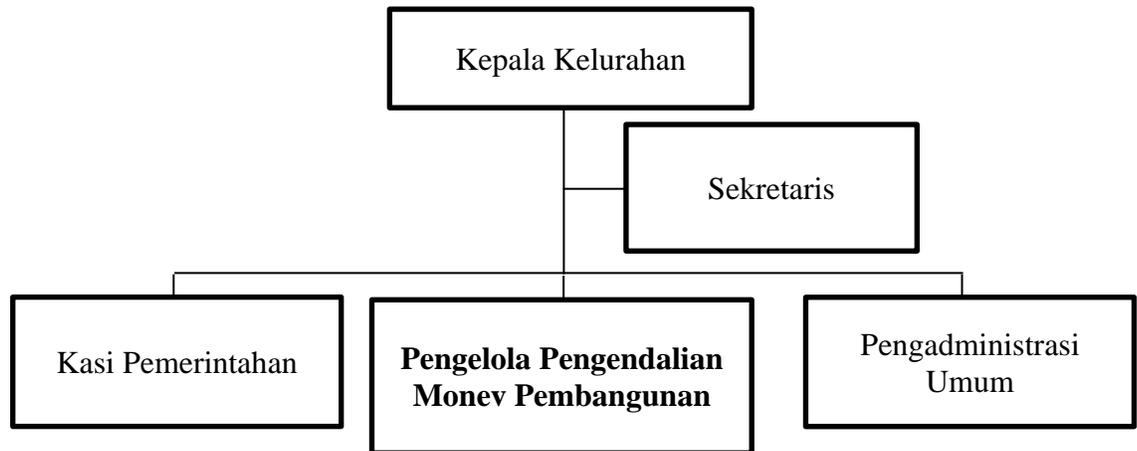
Berdasarkan visi dan misi Kelurahan Kutoarjo di atas penanganan permukiman kumuh melalui Program Kotaku di Kelurahan Kutoarjo merupakan bagian dari upaya pemerintah Kabupaten Purworejo dan Kelurahan Kutoarjo untuk mewujudkan Kabupaten Purworejo yang semakin sejahtera dengan fokus pada aspek lingkungan. Sesuai dengan misi yang dimiliki, yaitu mewujudkan Kabupaten Purworejo sebagai kabupaten yang unggul di bidang pendidikan dan pelayanan kesehatan. Dengan adanya penanganan permukiman kumuh, dapat mempengaruhi kondisi kesehatan masyarakat setempat. Apabila lingkungan sekitarnya bersih otomatis masyarakat yang tinggal di lingkungan tersebut akan sehat dan terhindar dari penyakit. Penanganan permukiman kumuh ini merupakan bentuk optimalisasi pelayanan publik yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat Kelurahan Kutoarjo sesuai pada misi di atas.

2.1.2 Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan

Struktur organisasi Kelurahan Kutoarjo menganut sistem Kelembagaan Pemerintahan Desa dengan Pola Minimal yang bertujuan untuk menciptakan efisiensi birokrasi. Struktur Organisasi Kelurahan Kutoarjo sebagai berikut:

Gambar 2. 1

Struktur Organisasi Kelurahan Kutoarjo



Sumber: Dokumen Kelurahan Kutoarjo, 2021

Berdasarkan Gambar 2.1 di atas setiap jabatan memiliki tanggung jawab masing-masing sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan.

Tugas pokok dan fungsi dari masing-masing posisi jabatan adalah:

1. Lurah mempunyai tugas pokok menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan dan melaksanakan urusan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Bupati dalam melaksanakan tugas pokok tersebut Lurah mempunyai tugas: Pelaksanaan kegiatan pemerintahan kelurahan; Pemberdayaan masyarakat; Pelayanan masyarakat; Penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum; Pemeliharaan prasarana dan fasilitas

pelayanan umum; Pembinaan lembaga kemasyarakatan di tingkat kelurahan;

2. Sekretaris Kelurahan mempunyai tugas pokok melakukan pembinaan administrasi dan memberikan pelayanan teknis administratif kepada seluruh satuan organisasi kelurahan;
3. Seksi pemerintahan mempunyai tugas pokok menyiapkan bahan perumusan dan melaksanakan kebijakan teknis serta melakukan pembinaan di bidang pemerintahan, yang meliputi:
 - a. Melaksanakan kegiatan pemerintahan kelurahan;
 - b. Melaksanakan kegiatan evaluasi kelurahan; dan
 - c. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Lurah sesuai dengan tugas dan jabatannya.
4. Seksi pembangunan memiliki tugas pokok menyiapkan bahan perumusan dan melaksanakan kebijakan teknis, serta melakukan pembinaan dan bimbingan di bidang pembangunan yang meliputi:
 - a. Melaksanakan pembangunan sarana dan prasarana kelurahan; dan
 - b. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Lurah sesuai dengan tugas dan jabatannya.
5. Pengadministrasi umum memiliki tugas pokok menghimpun data dan segala informasi, serta melaksanakan penatausahaan administrasi kelurahan untuk pelayanan kepada masyarakat.

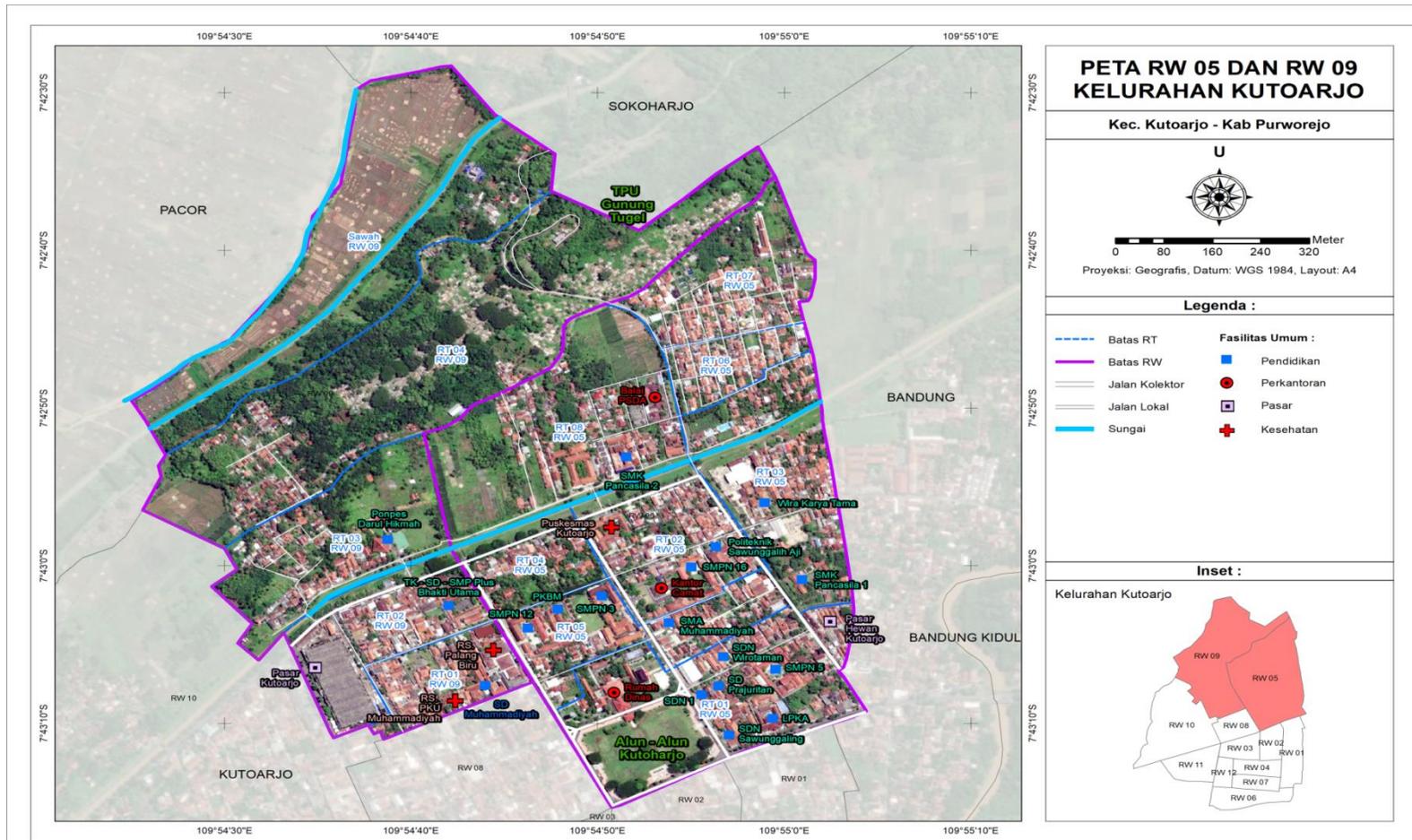
Berdasarkan tugas pokok dan fungsi yang dijelaskan di atas, pihak yang bertanggung jawab dalam mengawasi pelaksanaan Program Kotaku di Kelurahan Kutoarjo adalah Seksi Pembangunan, yaitu Bapak Walujo karena seksi pembangunan bersangkutan dengan Program Kotaku sebagai program penanganan kumuh yang inti pelaksanaannya adalah pembangunan an perbaikan infrastruktur yang ada di wilayah permukiman kumuh. Dalam hal ini Pak Walujo hanya berperan sebagai pengawas saja karena seluruh kegiatan pembangunan dikelola oleh pelaksana Program Kotaku.

2.1.3 Letak dan Luas Wilayah

Kelurahan Kutoarjo merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Kutoarjo. Secara geografis Kelurahan Kutoarjo terletak pada 7.7242 Lintang Selatan dan 109.9108 Bujur Timur, sedangkan secara administratif Kelurahan Kutoarjo memiliki luas wilayah sebesar 238 Ha. Kelurahan Kutoarjo terbagi dalam 12 RW (Rukun Warga), yaitu RW 1 Kampung Senepo Timur, RW 02 Kampung Senepo Seleman Timur, RW 03 Kampung Senepo Barat, RW 04 Kampung Senepo Krajan, RW 05 antara lain Kampung Wismoaji dan Argopeni, RW 06, yaitu Kampung Bedeng dan Klepu Bedug, RW 07 Kampung Senepo Krajan II, RW 08 Kampung Kauman, RW 09 Kampung Girirejo Timur, RW 10, yaitu Kampung Kembang Arum dan Gang Selarik, RW 11 Kampung Gang Tegal dan RW 12 Kampung Senepo Blimbingan. Dari setiap RW tersebut terdapat RT (Rukun Tetangga) yang berjumlah 52.

Jarak Kelurahan Kutoarjo dari Pusat Pemerintahan Kabupaten Purworejo sekitar 12 Km, sedangkan dari Pusat Pemerintahan Kecamatan Kutoarjo sekitar 1 Km. Akses jalan menuju Kelurahan Kutoarjo dapat dikatakan cukup baik dan bersih secara fisik karena saat ini jalan sudah beraspal dan sepanjang jalan di daerah Kantor Kelurahan Kutoarjo terdapat lampu-lampu dan tempat duduk yang ada di tepi jalan sehingga terlihat rapih dan bersih. Hal ini merupakan hasil nyata dari keberhasilan Program Kotaku di Kelurahan Kutoarjo dalam sisi perbaikan keadaan lingkungan sekitar serta kondisi fasilitas umum.

Gambar 2. 2
Peta Kelurahan Kutoarjo



Sumber: Dokumentasi Kelurahan Kutoarjo

Gambar 2.3 di atas merupakan peta wilayah Kelurahan Kutoarjo, Kecamatan Kutoarjo. Dapat dilihat bahwa Kelurahan Kutoarjo terbagi menjadi 12 RW yang berbatasan dengan wilayah lain, yaitu:

- a. Sebelah Utara : Desa Sukoharjo dan Desa Pacor
- b. Sebelah Selatan : Kelurahan Semawung Daleman
- c. Sebelah Barat : Kelurahan Katerban dan Semawung Daleman
- d. Sebelah Timur : Kelurahan Bandung

2.1.4 Kondisi Topografi

Tabel 2. 1

Tata Guna Lahan Kelurahan Kutoarjo Tahun 2020

Tata Guna Lahan			Persen
Permukiman kampung	85.2	Ha	35,8%
Permukiman kompleks	-	Ha	0%
Perkantoran	4.5	Ha	1,9%
Pertokoan	1.0	Ha	0,42%
Pasar	3.0	Ha	1,3%
Kawasan Industri	1.5	Ha	0,63
Bangunan umum	28.5	Ha	12%
Sarana Pendidikan	-	Ha	0%
Puskesmas	-	Ha	0%
Sarana Olahraga	-	Ha	0%
Lahan sawah	11.0	Ha	4,62%
Kebun	-	Ha	0%
Tegalan	9.0	Ha	3,8%
Lain-lain	94.2	Ha	40%

Sumber: Dokumen Profil Permukiman Kumuh Kelurahan Kutoarjo Tahun 2020

Secara umum Kelurahan Kutoarjo merupakan wilayah dataran rendah dengan ketinggian 23 meter di atas permukaan air laut. Sesuai Tabel 2.1 di atas daerah Kelurahan Kutoarjo merupakan daerah padat perkotaan pusat kota dengan luas sebesar 238 Ha yang lahannya dipenuhi oleh permukiman kampung, bangunan umum dan pasar, sedangkan luas sawah hanya sebesar 20 Ha sehingga dapat disimpulkan bahwa sekitar 53% luas lahan kering di Kelurahan Kutoarjo diisi dengan bangunan. Hal tersebut merupakan faktor yang menimbulkan permasalahan terkait drainase dan keteraturan bangunan yang termasuk dalam kriteria indikator permukiman kumuh.

Adapun bencana alam banjir juga sering terjadi di Kelurahan Kutoarjo pada saat musim penghujan yang disebabkan oleh masalah kurang berfungsinya drainase yang tidak terhubung baik dengan drainase kota di mana saluran desa tidak terhubung dengan saluran di atasnya sehingga menyebabkan air tidak mengalir dan menimbulkan genangan, sedangkan kelurahan ini berada pada drainase wilayah strategis kota, yaitu hampir sepanjang jalan antar provinsi (Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian PUPR, 2019).

2.1.5 Kondisi Hidrologi

Kondisi hidrologi Kelurahan Kutoarjo perlu diperhatikan tersendiri karena merupakan aspek penting dalam menunjang berbagai kegiatan seperti

industri, pertanian dan rumah tangga. Potensi sumber air di Kelurahan Kutoarjo terbagi menjadi dua jenis, yaitu air tanah dan air permukaan.

a. Potensi Air Tanah

Wilayah Kelurahan Kutoarjo merupakan wilayah dengan potensi air tanah yang baik. Kualitas dan ketahanan air yang dihasilkan dinilai cukup bagus sepanjang tahunnya. Air tanah banyak ditemukan pada endapan permukaan dengan kadar batuan yang minim cocok dengan wilayah Kelurahan Kutoarjo yang didominasi oleh tanah alluvial sehingga mudah menyerap air.

b. Potensi Air Permukaan

Potensi air permukaan Kelurahan Kutoarjo berasal dari aliran sungai salah satunya, yaitu Sungai Jali.

2.1.6 Kondisi Demografi

Jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Kutoarjo berdasarkan data BPS Kabupaten Purworejo tahun 2021 adalah sebanyak 11.309 jiwa dengan total 3.871 kepala keluarga yang tersebar di 12 RW dan 52 RT, yaitu RW 01 Kampung Senepo Timur, RW 02 Kampung Senepo Seleman Timur, RW 03 Kampung Senepo Barat, RW 04 Kampung Senepo Krajan, RW 05 antara lain Kampung Wismoaji dan Asam Kranji, RW 06 Kampung Bedeng dan Klepu Bedug, RW 07 Kampung Senepo Krajan II, RW 08 Kampung Kauman, RW 09 Kampung Girirejo Timur, RW 10 Kampung Kembang Arum dan Gang

Selarik, RW 11 Gang Tegal, RW 12 Kampung Senepo Blimbingan dengan perbedaan jumlah penduduk laki-laki 5.552 dan jumlah penduduk perempuan 5.771 dan kepadatan penduduk mencapai 5.225/Km². Penduduk Kelurahan Kutoarjo mayoritas menganut agama Islam dengan keseluruhan jumlah penduduk beragama Islam mencapai 10.555 jiwa, disusul penduduk beragama Protestan sebanyak 1.002 jiwa, penduduk beragama Katolik sebanyak 815 jiwa, penduduk beragama Buddha sebanyak 49 jiwa dan penduduk beragama Hindu sebanyak 2 jiwa.

Tabel 2. 2

Tabel Data Demografi Kependudukan Kelurahan Kutoarjo Tahun 2021

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah Penduduk	11.309 Jiwa
2.	Kepadatan Penduduk	47,55 per Ha
3.	Luas Wilayah	238 Ha
4.	RW	12
5.	RT	52

Sumber: BPS Kabupaten Purworejo Tahun 2021, Kecamatan Kutoarjo Dalam Angka Tahun 2021

Dari tabel 2.1 di atas dapat dilihat bahwa Kelurahan Kutoarjo merupakan kelurahan yang memiliki kepadatan penduduk cukup tinggi, yaitu 4.751 jiwa/Km² atau dalam satuan hektar sebesar 47 jiwa/Ha. Dapat dibuktikan dengan jumlah penduduk Kelurahan Kutoarjo, yaitu 11.309 jiwa dibagi luas seluruh wilayah Kelurahan Kutoarjo, yaitu 238 Ha. Artinya adalah pada setiap satu hektar di Kelurahan Kutoarjo terdiri dari kurang lebih 47

jiwa. Hal ini sangat mempengaruhi munculnya permukiman kumuh karena salah satu faktor permukiman kumuh adalah tingginya jumlah penduduk. Dalam satu Kelurahan Kutoarjo terbagi menjadi 12 RW (Rukun Warga) dan 52 RT (Rukun Tetangga).

2.2 Kelembagaan Kelurahan Kutoarjo yang berpartisipasi dalam Implementasi Program Kota Tanpa Kumuh

1) Lembaga Pemerintahan

Pemerintahan Kelurahan Kutoarjo memiliki struktur kelembagaan dengan orang lurah dan orang aparatur pemerintahan dengan *job desk* (tugas pokok dan fungsinya) masing-masing. Jumlah yang ada menjadikan pemerintah Kelurahan Kutoarjo bisa menjalankan roda pemerintahan sesuai yang diharapkan baik itu dari segi manajerial, pelayanan dan lain sebagainya. Berikut merupakan tabel jumlah lembaga pemerintahan Kelurahan Kutoarjo:

Tabel 2. 3 Jumlah Lembaga Pemerintahan Kelurahan Kutoarjo

No	Nama Lembaga	Jumlah Lembaga	Jumlah Aparatur
1	Kelurahan Kutoarjo	1	8
2	Badan Permusyawaratan Desa	0	0

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2023

2) Lembaga Kemasyarakatan

Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan Kutoarjo memiliki beberapa bentuk jenis lembaga, di antaranya PKK, Rukun Tetangga dan Karang Taruna. Jumlah masing-masing lembaga memiliki kepengurusan yang menjalankannya. Kepengurusan dalam lembaga masyarakat dapat dilihat dalam Tabel 2.4 berikut:

Tabel 2. 4 Jenis Lembaga Pemerintahan Kelurahan Kutoarjo

No	Jenis Lembaga	Jumlah Lembaga	Jumlah Pengurus
1	Rukun Tangga	53	56 Orang
2	Rukun Warga	12	20 Orang
3	PKK	2	26 Orang
4	Posyandu	1	23 Orang
5	Karang Taruna	3	30 Orang
6	Kelompok Masyarakat	1	9 Orang
7	Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM)	1	13 Orang

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2023

2.2.1 LKM “Karya Mandiri” Kelurahan Kutoarjo

Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) adalah salah satu organisasi masyarakat tingkat desa/kelurahan yang keanggotaannya bersifat relawan. Dalam kepengurusannya Lembaga Swadaya Masyarakat dipimpin oleh koordinator yang dipilih langsung oleh masyarakat Kelurahan Kutoarjo. Periode waktu kepengurusan Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) adalah 3 (tiga) tahun sekali yang dipilih oleh masyarakat seperti pemilu. Sistem

kepengurusannya dilakukan rotasi dalam setiap periode sehingga setiap anggota Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) berkesempatan untuk menjadi koordinator. Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) yang ada di Kelurahan Kutoarjo bernama LKM Karya Mandiri yang telah terbentuk dari tahun 2008. Keanggotaan LKM dimulai dari pemilihan warga RT setempat sebanyak 3 orang yang selanjutnya akan mengikuti seleksi lanjutan di tingkat kelurahan. Berikut merupakan anggota kepengurusan LKM Kelurahan Kutoarjo periode 2017-2019:

Tabel 2. 5 Pengurus LKM Karya Mandiri Kelurahan Kutoarjo Periode 2017-2019

No	Nama Anggota LKM	Jenis Kelamin	Posisi/Jabatan
1	Salam Hadi Santoso	L	Koordinator
2	Titik Supriyati	P	Sekretaris
3	Budi Jatmiko	L	Unit Pengelola Lingkungan
4	Sujpto	L	Unit Pengelola Lingkungan
5	Supartini	P	Unit Pengelola Keuangan
6	Nanik Sariningsih	P	Unit Pengelola Keuangan
7	Cristian Sukardi	L	Unit Pengelola Keuangan
8	Rahayu Suharni	P	Unit Pengelola Sosial
9	Sugiyanto	L	Unit Pengelola Sosial

Sumber: Dokumen LKM Karya Mandiri Kelurahan Kutoarjo Tahun 2017

Pengurus inti Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) Kelurahan Kutoarjo terdiri dari koordinator, sekretaris dan beberapa unit pengelola. Beberapa unit pengelola dalam Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM)

Kelurahan Kutoarjo adalah Unit Pengelola Lingkungan (UPL), Unit Pengelola Keuangan (UPK), Unit Pembangunan (UP) dan Unit Pengelola Sosial (UPS). Mereka semua bertugas dan memiliki peran masing-masing dalam implementasi Program Kotaku di Kelurahan Kutoarjo. Peran LKM Karya Mandiri Kelurahan Kutoarjo dalam menggerakkan Program Kota Tanpa Kumuh Skala Lingkungan di Kelurahan Kutoarjo antara lain untuk menerima dan mengelola dana BPM dari pemerintah pusat untuk kemudian disalurkan kepada lembaga kemasyarakatan lainnya, yaitu Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) merupakan lembaga kemasyarakatan yang dibentuk sebagai panitia pelaksana program yang akan dilaksanakan di Kelurahan Kutoarjo. LSM Karya Mandiri juga memiliki tanggung jawab untuk menyalurkan arahan dari pemerintah kepada KSM sebagai penggerak program.

Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) Karya Mandiri Kelurahan Kutoarjo telah membentuk 3 (tiga) Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) untuk menjadi penggerak dan melaksanakan pembangunan dalam Program Kotaku. Kepengurusan pada setiap KSM terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Dalam melaksanakan tugasnya, setiap KSM menangani beberapa kegiatan sesuai dengan permasalahan pada wilayahnya yang termasuk dalam Program Kotaku dengan tetap dimonitori oleh LKM Karya Mandiri Kelurahan Kutoarjo. Tiga KSM yang telah dibentuk oleh LKM Karya Mandiri

Kelurahan Kutoarjo pada tahun 2017 beserta pembagian lokasi kegiatannya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 6

KSM LKM Karya Mandiri Kelurahan Kutoarjo 2019

No	Nama KSM	Jenis Kegiatan	Lokasi Pembangunan
1	KSM Giri Indah	Drainase Cor Beton Bertulang dan Jalan Beton	RT 03, RW 09 dan RT 08, RT 03, RW 05
2	KSM Antasena	Drainase Cor Beton Bertulang, Jalan Beton dan Bangunan Pengolah Sampah	RT 01, RT 02, RT 04, RW 09
3	KSM Giri Asih	Drainase Cor Beton Bertulang dan Jalan Beton	RT 04, RW 09

Sumber: LPJ LKM Karya Mandiri Kelurahan Kutoarjo Tahun 2019

Dari Tabel 2.5 di atas dapat diketahui bahwa setiap KSM telah mendapatkan kegiatan yang harus dilakukan dan dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Dalam pelaksanaan tersebut KSM masih tetap dalam bawah tanggung jawab LKM Karya Mandiri sehingga LKM bertugas untuk memonitoring jalannya program oleh setiap KSM di Kelurahan Kutoarjo. Lembaga Keswadayaan Masyarakat Karya Mandiri sebagai lembaga mitra masyarakat dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada masyarakat Kelurahan Kutoarjo yang diperlihatkan melalui

Rembug Warga Tahunan (RWT). Rembug Warga Tahunan Kelurahan Kutoarjo tahun 2019 dilaksanakan pada Hari Selasa tanggal 22 Januari 2019 pukul 20.00 di Kantor Kelurahan Kutoarjo. Inti dari acara pada RWT tersebut adalah membahas mengenai pertanggungjawaban LKM Karya Mandiri Kelurahan Kutoarjo selama satu tahun masa kerja yang terdiri dari penggunaan anggaran BPM dalam Program Kotaku Tahun 2019.

2.3 Profil Permukiman Kumuh Kelurahan Kutoarjo

Kelurahan Kutoarjo merupakan salah satu dari 27 kelurahan di Kecamatan Kutoarjo yang memiliki luas permukiman kumuh paling besar, yaitu seluas 56,6 Ha yang tersebar di 5 (lima) RW di Kelurahan Kutoarjo, yaitu RW 02, RW 03, RW 05, RW 09 dan RW 11. Dalam menggambarkan profil permukiman kumuh di Kelurahan Kutoarjo dijelaskan mengenai sebaran dan luasan kumuh di Kelurahan Kutoarjo kemudian terdapat dua aspek yang akan dijelaskan terkait permukiman kumuh, yaitu aspek fisik dan non fisik. Aspek fisik terdiri dari bangunan hunian, jalan lingkungan, air minum, drainase lingkungan, sanitasi, sampah dan proteksi kebakaran, sedangkan aspek non fisik terdiri dari legalitas, kepadatan penduduk, mata pencaharian, fasilitas kesehatan dan fasilitas pendidikan.

2.3.1 Peta Sebaran dan Luas Kumuh

Gambar 2.3
Peta Sebaran dan Luas Kumuh



Sumber: Profil Permukiman Kumuh Kelurahan Kutoarjo-Kecamatan Kutoarjo

Kabupaten Purworejo Tahun 2019

Gambar 2.3 di atas merupakan peta Kelurahan Kutoarjo dengan letak tabel sesuai lokasi sebaran permukiman kumuh di Kelurahan Kutoarjo beserta luasan permukiman kumuh pada setiap RW sekaligus *score* tingkat kekumuhannya. Dapat dilihat bahwa wilayah permukiman kumuh di Kelurahan Kutoarjo tersebar pada 5 (lima) RW, yaitu RW 02, RW 03, RW 05, RW 09 dan RW 11. RW 05 merupakan rukun warga dengan wilayah kumuh paling luas, yaitu 20,98 Ha yang menyebar di 8 RT dengan skor kekumuhan paling tinggi adalah 38, sedangkan RW 02 merupakan wilayah yang paling rendah jumlah luasan wilayah kumuhnya, yaitu sebesar 2,22 Ha namun memiliki skor kekumuhan tertinggi pada RT 03, yaitu 38 dengan luas sebesar 2,33 Ha. Hal ini dapat menjadi acuan bagi pelaksana program dalam membuat skala prioritas untuk pemilihan wilayah implementasi Program Kotaku di Kelurahan Kutoarjo.

Tabel 2. 7**Rekap Kategori Kumuh Kelurahan Kutoarjo**

PERHITUNGAN KUMUH AWAL KELURAHAN KUTOARJO			
RT RW	LUAS KUMUH AWAL (Ha)	SKOR AWAL	KONDISI KUMUH AWAL
RT 01 – RW 02	2,218	35	KUMUH RINGAN
RT 01 – RW 03	2,558	37	KUMUH RINGAN
RT 01 – RW 05	2,785	38	KUMUH RINGAN
RT 01 – RW 09	2,502	25	KUMUH RINGAN
RT 01 – RW 11	2,332	35	KUMUH RINGAN
RT 02 – RW 02	2,332	34	KUMUH RINGAN
RT 02 – RW 03	2,218	35	KUMUH RINGAN
RT 02 – RW 05	2,672	27	KUMUH RINGAN
RT 02 – RW 09	2,388	38	KUMUH RINGAN
RT 02 – RW 11	2,332	35	KUMUH RINGAN
RT 03 – RW 02	2,332	38	KUMUH RINGAN
RT 03 – RW 03	2,558	31	KUMUH RINGAN
RT 03 – RW 05	2,842	33	KUMUH RINGAN
RT 03 – RW 09	2,332	34	KUMUH RINGAN
RT 04 – RW 03	2,048	36	KUMUH RINGAN
RT 04 – RW 05	2,388	22	KUMUH RINGAN
RT 04 – RW 09	2,388	28	KUMUH RINGAN
RT 04 – RW 11	2,44	20	KUMUH RINGAN
RT 05 – RW 05	2,33	25	KUMUH RINGAN
RT 05 – RW 11	2,625	31	KUMUH RINGAN
RT 06 – RW 05	2,445	8	TIDAK KUMUH
RT 07 – RW 05	2,502	12	TIDAK KUMUH
RT 08 – RW 05	3,012	34	KUMUH RINGAN

Sumber: Profil Permukiman Kumuh Kelurahan Kutoarjo-Kecamatan Kutoarjo

Kabupaten Purworejo Tahun 2019

Score pada setiap sebaran luasan kumuh pada Tabel 2.3 di atas berasal dari rumus paten yang telah ditentukan dengan keterangan sebagai berikut:

a) < 16 : Tidak Kumuh

- b) 16 – 37 : Kumuh Ringan
- c) 38 – 59 : Kumuh Sedang
- d) 60 – 80 : Kumuh Berat

Tabel 2.2 di atas merupakan tabel rekap kategori kumuh awal di Kelurahan Kutoarjo sebelum dilakukannya upaya penanganan permukiman kumuh melalui Program Kotaku. Dari Tabel 2.7 dapat dilihat bahwa wilayah kumuh Kelurahan Kutoarjo masuk dalam kategori kumuh ringan, yaitu wilayah kumuh yang memiliki skor kekumuhan antara 16-37, sedangkan wilayah RT 06 dan RT 07 pada RW 05 tidak termasuk dalam wilayah kumuh karena memiliki skor kekumuhan kurang dari 16, yaitu RT 06 dengan skor 8 dan RT 07 dengan skor 12.

2.3.2 Aspek Fisik

Terdapat beberapa aspek fisik yang merupakan faktor dari munculnya permukiman kumuh di suatu wilayah. Pada penelitian ini merujuk pada Kelurahan Kutoarjo. Aspek fisik mencakup beberapa hal yang dapat dilihat secara langsung dalam bentuk fisik oleh manusia yang terdiri dari bangunan hunian, jalan lingkungan, air minum, drainase lingkungan, sanitasi, sampah dan proteksi kebakaran. Pada setiap aspek fisik tersebut memiliki kriteria masing-masing yang digunakan untuk menggambarkan tingkat kekumuhan pada setiap daerah di Kelurahan Kutoarjo (Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian PUPR, 2019).

1) Bangunan Hunian

Terdapat tiga kriteria yang digunakan untuk menilai kekumuhan pada suatu wilayah dengan aspek bangunan hunian, yaitu ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan dan ketidaksesuaian bangunan dengan persyaratan teknis. Kelurahan Kutoarjo memiliki jumlah bangunan yang tidak memiliki keteraturan sebanyak 195 (18%), sedangkan jumlah bangunan yang tidak memenuhi persyaratan teknis sebanyak 75 unit atau sebesar 7% dan luas kawasan yang memiliki kepadatan tidak sesuai ketentuan adalah 0 Ha (0%) (BPS Kabupaten Purworejo, 2020).

2) Jalan Lingkungan

Terdapat dua kriteria yang digunakan untuk menilai kekumuhan pada suatu wilayah dengan aspek jalan lingkungan, yaitu cakupan pelayanan jalan dan kualitas permukaan jalan. Kelurahan Kutoarjo memiliki cakupan pelayanan jalan dengan panjang jalan ideal sebesar 35,079 Meter dan panjang jalan eksisting sebesar 34,841 Meter dengan persentase sebesar 1%. Pada aspek kualitas permukaan jalan memiliki panjang jalan dengan permukaan rusak sebesar 5,431 Meter (15%) (BPS Kabupaten Purworejo, 2020). Berikut merupakan contoh gambar dari jalan lingkungan di Kelurahan Kutoarjo sebelum dan sesudah adanya Program Kotaku:

Gambar 2. 4
Kondisi Jalan Kelurahan Kutoarjo sebelum dan sesudah Program Kotaku





Sumber: Diolah oleh Kelurahan Kutoarjo, 2023

3) Air Minum

Terdapat dua kriteria yang digunakan untuk menilai kekumuhan pada suatu wilayah dengan aspek air minum, yaitu ketidaktersediaan akses aman air minum dan ketidakterpenuhan kebutuhan air minum minimalnya. Kualitas air minum yang dikonsumsi oleh masyarakat dapat mempengaruhi kesehatan mereka sehingga perlu untuk diperhatikan. Hal ini dapat diketahui dengan melihat dari jumlah Kartu Keluarga (KK) yang tidak terakses air minum berkualitas atau aman dan jumlah KK yang tidak terpenuhi kebutuhan air minum minimalnya. Jumlah KK penduduk Kelurahan Kutoarjo yang tidak terakses air minum berkualitas atau aman sebesar 69% dan skor kekumuhan 3, sedangkan jumlah Kartu Keluarga (KK) yang tidak terpenuhi kebutuhan air minum minimalnya sebesar 73% dengan skor 3.

4) Drainase Lingkungan

Terdapat lima kriteria yang digunakan untuk menilai kekumuhan pada suatu wilayah dengan aspek drainase lingkungan, yaitu ketidakmampuan

mengalirkan limpasan, ketidaktersediaan drainase, ketidakterhubungan dengan sistem drainase perkotaan, ketidakterpeliharaan drainase dan kualitas konstruksi drainase. Pada aspek ketidakmampuan mengalirkan limpasan Kelurahan Kutoarjo memiliki luas kawasan yang terkena genangan sebesar 1%, pada ketidaktersediaan drainase Kelurahan Kutoarjo memiliki panjang saluran drainase ideal 35,376 Meter dan panjang saluran drainase eksisting sebesar 27,708 Meter. Pada aspek ketidakterhubungan dengan sistem drainase perkotaan Kelurahan Kutoarjo memiliki panjang saluran akses ke sistem kota sebesar 2,734 Meter atau 8%. Kemudian pada aspek ketidakterpeliharaan drainase Kelurahan Kutoarjo memiliki panjang saluran drainase yang tidak terpelihara sebesar 20,630 Meter atau 58% dengan skor kekumuhan 3, sedangkan pada aspek kualitas konstruksi drainase Kelurahan Kutoarjo memiliki panjang saluran drainase yang rusak sebesar 5,967 Meter atau sebesar 17%.

5) Sanitasi

Terdapat dua kriteria yang digunakan untuk menilai kekumuhan pada suatu wilayah dengan aspek sanitasi, yaitu ketidaksesuaian sistem pengolahan air limbah dengan standar teknis dan ketidaksesuaian sarana prasarana pengolahan air limbah dengan standar teknis. Pada aspek ketidaksesuaian sistem pengolahan air limbah dengan standar teknis Kelurahan Kutoarjo memiliki jumlah Kartu Keluarga (KK) yang tidak

terakses sistem air limbah standar teknis sebesar 85 KK atau sebesar 8% dan pada aspek ketidaksesuaian sarana prasarana pengolahan air limbah dengan standar teknis Kelurahan Kutoarjo memiliki jumlah Kartu Keluarga (KK) dengan sarana prasarana air limbah tidak sesuai dengan persyaratan teknis sebanyak 32 KK atau sebesar 3%.

6) Sampah

Terdapat tiga kriteria yang digunakan untuk menilai kekumuhan pada suatu wilayah dengan aspek sampah, yaitu ketidaksesuaian sarana prasarana pengolahan sampah dengan standar teknis, ketidaksesuaian sistem pengolahan sampah dengan standar teknis dan ketidakterpeliharaan sarana prasarana sampah. Pada aspek ketidaksesuaian sarana prasarana pengolahan sampah dengan standar teknis Kelurahan Kutoarjo memiliki jumlah Kartu Keluarga (KK) dengan sarana prasarana pengolahan sampah yang tidak sesuai persyaratan teknis sebanyak 1.069 KK atau sebesar 96% dengan skor kekumuhan 5. Pada aspek ketidaksesuaian sistem pengolahan sampah dengan standar teknis Kelurahan Kutoarjo memiliki jumlah Kartu Keluarga (KK) dengan sistem pengolahan sampah tidak sesuai standar teknis sebanyak 495 KK atau sebesar 45% dengan skor kekumuhan 1, sedangkan pada aspek ketidakterpeliharaan sarana prasarana sampah Kelurahan Kutoarjo memiliki jumlah Kartu Keluarga (KK) dengan sarana

prasarana pengolahan sampah tidak terpelihara sebanyak 1.069 KK atau sebesar 96% dengan skor kekumuhan 5.

7) Proteksi Kebakaran

Terdapat dua kriteria yang digunakan untuk menilai kekumuhan pada suatu wilayah dengan aspek proteksi kebakaran, yaitu ketidaktersediaan prasarana proteksi kebakaran dan ketidaktersediaan sarana proteksi kebakaran. Pada aspek ketidaktersediaan prasarana proteksi kebakaran Kelurahan Kutoarjo memiliki jumlah bangunan hunian tidak terlayani prasarana proteksi kebakaran sebanyak 707 unit atau sebesar 65% dengan skor kekumuhan 3, sedangkan pada aspek ketidaktersediaan sarana proteksi kebakaran Kelurahan Kutoarjo memiliki jumlah bangunan hunian tidak terlayani sarana proteksi kebakaran sebanyak 1.091 unit atau sebesar 100% dengan skor kekumuhan 5.

2.3.3 Aspek Non Fisik

Terdapat beberapa aspek non fisik yang merupakan faktor dari munculnya permukiman kumuh di suatu wilayah. Pada penelitian ini merujuk pada Kelurahan Kutoarjo. Aspek non fisik mencakup beberapa hal yang tidak dapat dilihat secara langsung dalam bentuk fisik oleh manusia yang terdiri dari legalitas, kepadatan penduduk, mata pencaharian, fasilitas kesehatan dan fasilitas pendidikan. Pada setiap aspek non fisik tersebut memiliki kriteria masing-masing yang digunakan

untuk menggambarkan tingkat kekumuhan pada setiap daerah di Kelurahan Kutoarjo.

1) Legalitas

Terdapat dua kriteria yang digunakan untuk menilai kekumuhan pada suatu wilayah dengan aspek legalitas, yaitu jumlah bangunan hunian yang telah memiliki IMB (Izin Mendirikan Bangunan) sebanyak 191 tempat tinggal atau hanya sebesar 17,55% dan jumlah lahan bangunan hunian yang memiliki SHM (Sertifikat Hak Milik) / HGB (Hak Guna Bangunan) / surat yang diakui pemerintah sebanyak 795 rumah tangga atau sebesar 72,9% (Profil Kependudukan Kabupaten Purworejo, 2021).

2) Kepadatan Penduduk

Terdapat dua kriteria yang digunakan untuk menilai kekumuhan pada suatu wilayah dengan aspek kepadatan penduduk, yaitu besarnya kepadatan penduduk, jumlah penduduk dan luas wilayah Rumah Tangga (RT). Pada aspek kepadatan penduduk Kelurahan Kutoarjo memiliki kepadatan penduduk sebesar 1.486.408 jiwa/Ha. Kemudian pada aspek jumlah penduduk Kelurahan Kutoarjo memiliki 3.607 jiwa dan pada aspek luas wilayah RT Kelurahan Kutoarjo memiliki luas sebesar 56,59 Ha (Profil Kependudukan Kabupaten Purworejo, 2021).

3) Mata Pencaharian

Terdapat tujuh kriteria yang digunakan untuk menilai kekumuhan pada suatu wilayah dengan aspek mata pencaharian, yaitu pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan atau nelayan, pertambangan atau galian, industri atau pabrik, konstruksi atau bangunan, perdagangan atau jasa seperti guru, tenaga kesehatan, hotel dan sebagainya dan yang terakhir, yaitu pegawai pemerintah. Pada aspek pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan Kelurahan Kutoarjo memiliki penduduk dengan mata pencaharian tersebut sebanyak 42 orang atau sebesar 3,8%, kemudian pada aspek industri atau pabrik sebanyak 8 orang atau sebesar 0,7%, pada aspek konstruksi atau bangunan sebanyak 36 orang atau sebesar 3,3%, pada aspek perdagangan atau jasa sebanyak 839 orang atau sebesar 81,9% dan pada aspek pegawai pemerintah sebanyak 112 orang atau sebesar 10,3% (Profil Kependudukan Kabupaten Purworejo, 2021).

4) Fasilitas Kesehatan

Terdapat enam kriteria yang digunakan untuk menilai kekumuhan pada suatu wilayah dengan aspek fasilitas kesehatan, yaitu jumlah penduduk yang berobat ke rumah sakit, praktik dokter atau poliklinik, puskesmas, pengobatan tradisional dan bidan. Penduduk Kelurahan Kutoarjo yang menyelesaikan permasalahan kesehatannya dengan

berkunjung ke rumah sakit berjumlah 393 dihitung dari setiap rumah tangga atau sebesar 36%, sedangkan warga yang berkunjung ke poliklinik sebanyak 200 orang atau sebesar 18,3%. Jumlah warga yang berobat ke puskesmas sebanyak 465 rumah tangga atau sebesar 42,6%, warga yang berobat ke pengobatan tradisional sebanyak 4 rumah tangga dan warga yang berobat ke bidan sebanyak 29 rumah tangga atau sebesar 2,7% (Profil Kependudukan Kabupaten Purworejo, 2021).

5) Fasilitas Pendidikan

Terdapat lima kriteria yang digunakan untuk menilai kekumuhan pada suatu wilayah dengan aspek fasilitas pendidikan, yaitu jumlah anak yang melaksanakan pendidikannya di dalam kelurahan atau kecamatan yang sama, di luar kecamatan, di kota lain, warga yang tidak sekolah dan rumah tangga yang tidak ada anggota usia wajib belajar. Di Kelurahan Kutoarjo terdapat 614 rumah tangga yang melaksanakan pendidikannya di dalam kelurahan atau sebesar 56,3%, 28 rumah tangga atau sebesar 2,6% yang melaksanakan pendidikan di luar kecamatan, 6 rumah tangga yang melaksanakan pendidikan di kota lain dan 443 rumah tangga atau sebesar 40,6% yang dalam rumah tangganya tidak ada anggota usia wajib belajar (Profil Kependudukan Kabupaten Purworejo, 2021).

